

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Islam selain memiliki sifat universal juga memiliki sifat komprehensif, yakni mencakup semua dimensi atau aspek manusia baik yang ritual (*mahdhah*) maupun sosial (*muamalah*), materil dan moral, ekonomi, politik, hukum, sosial, kebudayaan, keamanan, nasional, dan internasional. Syariat islam bersifat komprehensif juga mengatur berbagai hubungan manusia, yaitu hubungan-hubungan manusia, dimana hubungan manusia dan tuhanNya, dan hubungan manusia dengan alam. (Sjahdeini, 2014, hlm. 22)

Dalam ekonomi islam dikenal berbagai bentuk transaksi, diantaranya adalah kerja sama, jual beli, gadai, utang piutang dan masih banyak lagi lainnya. Adapun jenis kerjasama dan saling tolong menolong yang telah membudaya dikalangan masyarakat adalah pinjam meminjam dan utang piutang, dalam hal tersebut banyak diwujudkan melalui lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Islam juga memerintahkan kepada manusia untuk bekerja sama dalam segala hal, kecuali dalam perbuatan dosa kepada Allah atau melakukan aniaya kepada sesama makhluk, sebagai mana firman Allah dalam QS. Al Ma'idah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah berat siksa-nya”*. (Dapertemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm. 58)

Pada zaman globalisasi yang semakin maju ini, permintaan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan mengenai jasa lembaga keuangan sudah sangat dibutuhkan. Pada umumnya, lembaga keuangan merupakan jenis usaha dalam bidang simpan pinjam yang melibatkan pihak ketiga dalam proses transaksinya. Perkembangan ekonomi Masyarakat saat ini juga semakin maju, yang ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan dan dapat membuat masyarakat dengan mudah memilih lembaga keuangan untuk menyimpan uang mereka sesuai dengan keinginannya. Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa ekonomi memiliki peranan yang penting untuk menjaga kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari indikator ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dapat berasal dari para pelaku usaha, baik dari perusahaan besar, multinasional, maupun usaha kecil dan menengah. Meskipun banyak pelaku usaha di Indonesia, tidak semua usaha dapat bertahan pada saat terjadi krisis global. Dalam masa krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia, pengusaha dan pedagang kecil mampu menunjukkan kemampuan untuk bertahan. Hal tersebut karena pengusaha dan pedagang kecil tidak terikat dengan utang luar negeri. Saat terjadi krisis global, nilai rupiah melemah sehingga nilai tukar mata uang asing menjadi tinggi yang mengakibatkan naiknya nilai utang ke luar negeri. (Prastiawati & Darma, 2016, hlm. 198)

Ketidak stabilan nilai tukar serta krisis perbankan menjadi sesuatu yang amat krusial karena merupakan tulang punggung untuk mewujudkan sistem perekonomian yang tangguh. Sistem ekonomi islam di indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat ditandai dengan berkembangnya jumlah lembaga keuangan syariah baik itu dari perbankan maupun non perbankan. Keadaan ini memberi peluang bagi bank untuk beroperasi secara profit sharing system, yakni dengan sistem bunga dan bagi hasil (syariah). Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 membolehkan perbankan untuk mengkonversikan secara total menjadi bank syariah seperti yang dilakukan Bank Syariah Mandiri.

Pada zaman sekarang perkembangan lembaga keuangan islam seperti perbankan dan yang lainnya mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini didukung oleh pendapat Muhamad Abduh dan Moh Azmi Omar yang menyatakan “*Islamic banking and finance is experiencing a rapid growth worldwide*”. (Abduh & Omar, 2012, hlm. 37) Tak terkecuali lembaga keuangan islam di Indonesia yang telah banyak bermunculan dan mengalami perkembangan yang cukup pesat ditandai dengan berkembangnya jumlah lembaga keuangan syariah baik itu dari perbankan maupun non perbankan. Mereka memiliki sistem dan prosedur baku dalam melakukan pembiayaan terhadap pelaku usaha. Lembaga perbankan tersebut umumnya hanya melakukan pembiayaan terhadap pelaku usaha yang mempunyai syarat-syarat formal. Dengan demikian maka tidak mampu menjangkau masyarakat atau kelompok usaha lapisan bawah, yakni kelompok usaha skala mikro kecil dan menengah. Prosedur baku perbankan termasuk perbankan syariah, membuat masyarakat lapisan bawah dan usaha skala mikro kecil maupun skala menengah

tidak mampu mengakses sumber pendanaan perbankan. Mereka sering berpikir pragmatis dalam pemenuhan kebutuhan pendanaannya, dengan lari ke pemilik modal tidak resmi yakni rentenir dan lintah darat meskipun dengan suku bunga yang sangat memberatkan. (Suyoto & Endratno, 2015, hlm. 42)

Pada dasarnya setiap lembaga keuangan syariah memiliki perannya masing-masing. Lembaga keuangan syariah berperan sebagai *agent of asset distribution* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan baitul maal yang memiliki fungsi sebagai lembaga-lembaga sosial dan baitul tamwil sebagai lembaga bisnis dengan pola syariah yang dalam operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Penerapan prinsip Islam inilah yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan umum (konvensional).

Lembaga keuangan syariah terdiri dari bank dan non bank. Ada beberapa jenis lembaga keuangan syariah bank dan non bank di Indonesia. Lembaga keuangan syariah yang berupa bank diantaranya adalah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan syariah non bank, diantaranya adalah Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, dan lain-lain. (Uniyanti, 2018, hlm. 2)

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dirumuskan model atau sistem keuangan yang sesuai dengan kondisi riil para pelaku usaha skala mikro kecil maupun skala menengah yang sesuai dengan sistem syariah. Salah satu alternatif yakni melalui Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). BMT (Baitul Maal wat tamwil),

adalah lembaga keuangan syariah non bank yang berorientasi pada seluruh kalangan masyarakat. Baitul mal melakukan pengelolaan semua sumber daya keuangan seperti yang terdapat dalam sebuah jurnal yang berjudul *Managemen of waqf assets in Malaysia*, dimana dikatakan bahwa “*Baitul Mal Manages All Financial Resources and Property*”. (Hasan, Othman, Ibrahim, Malek, & Noor, 2015, hlm. 33). BMT disebut sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah. BMT (Baitul Maal wat tamwil) juga berperan sebagai lembaga sosial. Baitul Maal wat tamwil dibagi menjadi 2 kata yaitu Baitul maal yang berarti lembaga sosial (yang menampung dana Zakat, Infaq, Sedekah) dan Baitul Tamwil yang berarti lembaga bisnis. BMT merupakan lembaga bisnis yang lebih mengembangkan usahanya pada bidang simpan pinjam. (Ridwan, 2013, hlm. 26)

BMT juga dikenal sebagai jenis lembaga keuangan syariah pertama yang dikembangkan di indonesia. BMT yang pertama kali berdiri bernama “Bait at Tamwil Salman”. Lembaga ini didirikan pada tahun 1980 oleh beberapa aktifis mahasiswa ITB. Pendirian BMT tersebut menginspirasi kelompok masyarakat untuk mendirikan lembaga sejenis. Hingga akhir tahun 2008 telah terdapat sekitar 3.200 BMT diseluruh indonesia. (Yaya, 2014, hlm. 20)

BMT Ahsanu Amala Sekumpul di Martapura adalah sebuah lembaga keuangan yang berupaya untuk mengarahkan agar masyarakat kalangan bawah bisa mengelola modalnya sendiri. BMT Ahsanu Amala Sekumpul berdiri sejak Februari 2001, salah satu program pemberdayaan masyarakat kecil dan menengah dalam

bentuk simpan pinjam yang merupakan bentuk interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, selain dari simpan pinjam juga terdapat instrumen lain yang berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti Zakat, Infaq dan Sedekah yang mana ketiga instrumen ini memiliki sifatnya masing-masing serta menyalurkannya sesuai peraturan Islam. Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta melebihi *nisabnya*. Zakat merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam karena merupakan salah satu dari lima rukun Islam seperti yang dikatakan oleh Wilson yang mengatakan bahwa “*Zakat is one of the five pillars of Islam and an obligation for all the Faithful*”. (Wilson, 2015, hlm. 37)

Sebagai mana firman Allah dalam QS. At-Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui’.

Sedangkan Infaq dan Sedekah merupakan harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat. dengan pengelolaan manajemen syariah, yang diharap mampu menjawab problem kemiskinan di masyarakat terutama problem permodalan masyarakat kecil dan menengah. Dalam perkembangannya BMT Ahsanu Amala Sekumpul mendapat respon yang baik dari semua masyarakat itu sendiri, hingga dalam kurun waktu yang tidak begitu lama BMT ini menjadi sebuah lembaga keuangan mikro syariah.

Di martapura sendiri sudah banyak lembaga-lembaga yang menjalankan program guna meningkatkan perekonomian masyarakat dalam bentuk pinjaman

dana untuk usaha kecil dan menengah salah satunya adalah BMT Ahsanu Amala Sekumpul di Martapura yang telah kita kenal peranan aktifnya dalam meningkatkan ekonomi umat dari bentuk bantuan dana usaha kecil dan menengah. BMT Ahsanu Amala Sekumpul di Martapura adalah sebuah lembaga swadayan masyarakat yang memfokuskan pada pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan adanya program pendanaan usaha kecil dan menengah yang dijalankan oleh BMT Ahsanu Amala Sekumpul di Martapura guna mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat apalagi mengingat di Martapura ini menjadi daerah yang mempunyai penduduk yang kurang berkecukupan dibandingkan daerah lain.

Kelompok masyarakat ini cenderung tetap berpenghasilan rendah bahkan menjadi miskin jika kesulitan yang mereka hadapi dalam melakukan aktivitas usaha tetap dibiarkan tanpa ada usaha-usaha perbaikan. Secara potensi, kaitan antara pemberdayaan kredit mikro dengan upaya mengurangi kemiskinan merupakan pintu masuk yang relatif mudah bagi orang yang akan menjadi pengusaha pemula. Jika pengusaha pemula ini tumbuh dan berkembang akan mengurangi kemiskinan karena meningkatnya pengusaha mikro. Adapun masyarakat yang di ambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah menjadi anggota dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini agar mengetahui apa yang di rasakan oleh masyarakat setelah menjadi anggota BMT Ahsanu Amala Sekumpul.

Pemberian bantuan produktif yang disalurkan untuk Usaha kecil dan menengah ini dengan memberikan modal usaha kepada pedagang atau pengusaha kecil, berupa bantuan dana dengan sistem dana bergulir. Sistem dana bergulir

adalah dana yang diberikan oleh pihak BMT Ahsanu Amala Sekumpul kepada para anggota yang berasal dari dana hibah, titipan al-wadi'ah, dan zakat. Dengan adanya sistem ini, BMT kota Martapura memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah sehingga mereka dapat mengembangkan usaha. Mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya berada dalam kondisi yang termasuk dalam kategori miskin dan berpendidikan rendah, di samping itu usaha kecil dan menengah adalah salah satu pelaku ekonomi yang dominan dalam dunia usaha, yang memiliki potensi dan peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pemberdayaan pada sektor usaha kecil dan menengah ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umat.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi di BMT Ahsanu Amala di Martapura. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa BMT Ahsanu Amala Sekumpul di Martapura merupakan tempat yang strategis untuk melakukan penelitian lebih dalam baik dari segi permasalahan maupun lokasi, BMT Ahsanu Amala sekumpul ini memiliki peranan terhadap peningkatan usaha kecil dan menengah terhadap masyarakat di Martapura dengan pinjaman modal bergulir dan dengan caranya yang sederhana ia mampu mengelola dan berkontribusi transaksi simpan pinjam dengan mudah dan nyaman, sehingga dengan adanya BMT Ahsanu Amala Sekumpul di Martapura diharapkan dapat menjadi promotor penggerak usaha kecil dan menengah masyarakat Martapura dalam meningkatkan perekonomian dan menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Berdasarkan wawancara dengan petugas BMT banyak masyarakat yang terbantu dengan adanya BMT dengan mengatakan dari bahwa dari awal berdirinya



BMT sampai saat ini sudah ribuan pembiayaan yang dikeluarkan sekitar 50-60 % pembiayaan untuk tambahan modal usaha atau memulai usaha baru bagi masyarakat. Jadi untuk masyarakat yang terbantu dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini sekitar 50-60 % dari keseluruhan pembiayaan selama ini. Sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan yang beragam ada yang bisa melebarkan usahanya ke ranah usaha yang lain, ada yang bisa menambah cabang dari usahanya tersebut, dan ada juga yang bisa memiliki aset yang cukup untuk kelanjutan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam, Bagaimana peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan BMT Ahsanu Amala untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga dari permasalahan di atas, maka peneliti berusaha mengetahui lebih dalam tentang perannya BMT Ahsanu Amala Sekumpul, seberapa besar peran BMT Ahsanu Amala Sekumpul terhadap perekonomian masyarakat dengan melakukan penelitian dan menyajikannya kedalam suatu karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Martapura”**

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?

2. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul di Martapura dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan BMT Ahsanu Amala Sekumpul di Martapura dalam meningkatkan perekonomian.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis, serta bahan untuk menambah literatur pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.
2. Secara praktis, untuk kepentingan peneliti sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku

perkuliahan agar menambah wawasan penulis mengenai Peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui penerapan ilmu dan teori. Serta dapat memberikan pemikiran bagi instansi terkait dalam hal pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan dari beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang disuatu peristiwa atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang dan sebagainya yang berkedudukan dimasyarakat. (Bahasa, 2005, hlm. 854). Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada anggota atau masyarakat yang memerlukan dana khususnya bagi usaha kecil dan menengah.
3. Meningkatkan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkatan, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan sebagai penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Seperti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

4. Perekonomian Masyarakat merupakan suatu aturan atau tindakan yang di kelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Masithoh Zubaidah (K 7402071), Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Peranan Baitu Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil di Desa Cuplik Sukoharjo”. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat disekitar BMT Cuplik Sukoharjo, terutama yang menajadi anggota nasabah BMT, (2) sistem kerja BMT Cupik Sukoharjo, dan (3) peranan BMT Cuplik Sukoharjo.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) masyarakat disekitar BMT Cuplik Sukoharjo melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan bekerja mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau melakukan kegiatan produktif. (2) Sistem kerja yang dijalankan oleh BMT Cuplik Sukoharjo yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai dengan peranan dan

tujuan didirikannya, yaitu mampu membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil di sekitarnya. (3) BMT Cuplik Sukarjo mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil disekitarnya, yaitu dengan cara menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) dari masyarakat dan menyalurkan kepada yang berhak menerimanya.

Persamaan dengan penelitian Eva Masithoh Zubaidah adalah sama melakukan penelitian tentang peranan BMT. Adapun perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian tentang meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan Eva Masithoh Zubaidah meneliti tentang meningkatkan produktivitas usaha kecil, dan tempat penelitiannya juga berbeda. (Zubaidah, 2009)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Alfilailatin (10825002866), Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Perana BMT Syariah Tambang Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya masyarakat Tambang pada umumnya mendapatkan dana usahanya dari rentenir-rentenir yang menetapkan pengambilan atas pinjaman dengan bunga yang tinggi, hal ini membuat masyarakat lapisan bawah khususnya pengusaha kecil merasa terbebani karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan angsuran pinjaman kepada rentenir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan

BMT Syariah Tambang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di desa Tambang.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan BMT Syariah Tambang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan penyaluran dana atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menambah modal usaha, serta membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat.

Persaman dengan penelitian Ria Alfilailatin adalah sama melakukan penelitian tentang peranan BMT terhadap ekonomi masyarakat. Adapun perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian tentang meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan Ria Alfilailatin meneliti tentang memberdayakan ekonomi masyarakat menurut prespektif ekonomi islam, dan tempat penelitiannya juga berbeda. (Alfilailatin, 2012)

3. Penelitian ini dilakukan oleh siti Rahma Guruddin (10200110060), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “ Peranan BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (studi kasus pada BMT Al-Amin kota Makassar”.
- Penelitian ini dilatar belakangi adanya pengembangan usaha mikro yang memiliki hubungan erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran BMT Al-Amin dalam pengembangan usaha mikro kecil di kota makassar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT Al-Amin dalam pengembangan usaha mikro kecil di kota Makassar sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu.

Persamaan dengan penelitian Siti Rahmah Guruddin adalah sama melakukan penelitian tentang peranan BMT dengan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian berdasarkan prinsip syariah. Adapun perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian tentang meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan Siti Rahmah Guruddin meneliti tentang pengembangan usaha mikro kecil, dan tempat penelitiannya juga berbeda. (Guruddin, 2014)

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka dari itu peneliti melakukan penyusunan yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika tersebut adalah Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang digunakan digambarkan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun dengan tujuan penelitian

yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan, maka penulisan akan membuat Definisi operasional yang digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Untuk memudahkan penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka yang ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan terdahulu dari aspek lain yang ditampilkan sebagai bukti atau fakta-fakta hasil tulisan yang relevan dengan judul yang ada, setelah itu maka terdapat sistematika penulisan yang merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II berisikan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan Peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang berisi teori-teori yang mendukung dari literatur atau buku yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk menguraikan dan menjabarkan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi jenis, pendekatan dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek, dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data. Selanjutnya untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir.

Bab IV merupakan hasil penelitian dari Peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni penelitian yang dilakukan pada perusahaannya. Penyajian data terdiri dari informan dan hasil wawancara. Analisis dan interpretasi data serta hasil penelitian yang sesuai dengan metode penelitian



Bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan yang dibuat oleh peneliti terhadap permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, serta saran-saran sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.